

PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA UNTUK IBU-IBU PKK DI DESA BIRUN KECAMATAN PANGKALAN JAMBU KABUPATEN MERANGIN

Kusaimah
Program Studi Hukum, STIH YPM
kusaimah@stihypm.ac.id

ABSTRACT

Continuous and comprehensive planning of the entire community from planning, program preparation, implementation and evaluation of its implementation. finance must be planned (simultaneously) the purpose (use) of money and from where the money is obtained. The number of needs and uses must be the same (balanced). An effective way for PKK women in Birun Village, Pangkalan Jambu District, Merangin Regency, is to optimize the technology used daily in the form of a simple application that comes with a cellphone, namely notes. The 5 PKK women of Birun Village have not opened the application at all and when it is opened it is still empty, so the author explains the simple way is that they can write down cash inflows, outflows or debts periodically.

Keywords: Planning, Finance, PKK Women

ABSTRAK

Perencanaan mencakup seluruh proses kegiatan usaha yang terus menerus dan menyeluruh dari penyusunan suatu rencana, penyusunan program kegiatan, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi pelaksanaannya. keuangan harus direncanakan (secara bersamaan) keperluan (penggunaan) uang dan dari mana uang tersebut diperoleh. Jumlah keperluan dan penggunaan mestilah sama (seimbang). Cara yang efektif pada ibu-ibu PKK Desa Birun, Kecamatan Pangkalan Jambu, Kabupaten Merangin, adalah dengan mengoptimalkan teknologi yang dipakai sehari-hari dalam bentuk aplikasi sederhana bawaan handphone yaitu note. 5 (lima) orang ibu-ibu PKK Desa Birun belum sama sekali membuka aplikasi tersebut dan ketika dibuka masih kosong, sehingga penulis menjelaskan cara sederhana adalah dengan note mereka bisa menulis arus kas masuk, arus kas keluar maupun hutang secara berkala.

Kata Kunci : Perencanaan, Keuangan, Ibu-Ibu PKK

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, terutama jika dilihat dari sudut pandang kemampuan ekonomi masyarakat. yang menjadi tolak ukurnya adalah pendapatan per kapita Indonesia. Oleh karenanya, intervensi pemerintah dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengelola keuangan mereka secara arif dan bijaksana, dan secara tidak langsung membantu perekonomian negara, untuk itu diperlukanlah

perencanaan keuangan yang efektif dan efisien serta tidak hanya berbasis pada suatu nilai ekonomi semata.

Menurut Jan Tinbergen perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses. Sering kali terdapat kesalahpahaman, seakan akan perencanaan berarti kegiatan penyusunan rencana saja. Sebenarnya perencanaan mencakup seluruh proses kegiatan usaha yang terus menerus dan menyeluruh dari penyusunan suatu rencana, penyusunan program kegiatan, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi pelaksanaannya. Untuk itu akan digambarkan bagaimana tahap tahap dalam proses perencanaan, model model perencanaan dan teknik perencanaan.

Pengelolaan keuangan melingkupi sumber ataupun penggunaannya. Pengelolaan keuangan ini secara umum dilakukan pada institusi namun juga dapat dilakukan pada masyarakat ataupun individu dan dapat diklasifikasikan atas tiga macam, yaitu :

- a. spesialisasi kualitatif, yakni jumlah tertentu yang ditetapkan untuk nilai tertentu harus semata-mata digunakan untuk tujuan yang disebutkan dalam tertentu;
- b. spesialisasi kuantitatif, yakni tidak diperbolehkan melampaui jumlah yang telah ditetapkan;
- c. spesialisasi menurut urutan sementara, yakni pengeluaran hanya dapat dibebankan kepada pasal tertentu bagi anggaran tertentu selama dinas yang bersangkutan masih dibuka.

Pada umumnya, keuangan harus direncanakan (secara bersamaan) keperluan (penggunaan) uang dan dari mana uang tersebut diperoleh. Jumlah keperluan dan penggunaan mestilah sama (seimbang). Jumlah ini dapat dilihat pada neraca. Sisi kiri neraca berisi aktiva yang menunjukkan penggunaan uang. Uang tersebut ditanamkan dalam harta (asset) yang lancar dan juga aset tetap. Sisi kanan neraca berisi pasiva yang menunjukkan sumber pendanaan. Pendanaan juga dapat berupa utang segera bayar serta utang dengan jatuh tempo lebih panjang serta penyertaan modal sendiri. Semua perencanaan ini dilakukan agar kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik, efektif dan efisien.

Hirarki kebutuhan pada tatanan terakhir adalah mengelola keuangan pribadi. Kebutuhan ini merupakan jenis kebutuhan yang tertinggi atau teratas karena pada prinsipnya semakin tinggi kemampuan mengelola keuangan pribadi maka semakin tinggi peluang terciptanya kebebasan keuangan. Meningkatnya peluang tersebut, tentu saja

diawali dari proses pembuatan rencana keuangan yang tepat. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila manajemen keuangan pribadi menjadi kebutuhan teratas.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian yang berjudul Perencanaan Keuangan Keluarga Untuk Ibu-Ibu PKK di Desa Birun, Kecamatan Pangkalan Jambu, Kabupaten Merangin adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari jawaban responden atas beberapa item pertanyaan tentang perencanaan keuangan keluarga. Yang didapat dari diskusi dengan 8 orang responden dari 15 orang yang hadir. 7 orang lainnya tidak bersedia untuk diajak berdiskusi. Sementara teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan menilai karakteristik dari sebuah data yang berasal dari responden.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang langsung diperoleh dari informan, baik melalui kegiatan wawancara maupun wawancara mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui, observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam (indepth interview). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang tepat dan objektif. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara dan yang diwawancarai

PEMBAHASAN

Merencanakan keuangan merupakan hal yang penting, terutama bagi keluarga guna mencapai keluarga sejahtera. Disisi lain banyak orang yang tidak memiliki target yang pasti, termasuk dalam perencanaan keuangan dalam upaya mensejahterakan diri dan keluarganya, sedangkan setiap orang memerlukan target yang jelas untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan cara melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan sangat membutuhkan penyusunan program rencana dan dilakukan perumusan yang lebih terperinci mengenai tujuan atau sasaran dalam jangka waktu tertentu.

1. Pelaksanaan Rencana

Dibedakan menjadi tahap eksplorasi, konstruksi, dan operasi. Perbedaan ini dilakukan karena sifat kegiatan usahanya berbeda.

2. Pengawasan atas Pelaksanaan Rencana

Tujuan dilakukan pengawasan adalah: pertama, mengusahakan supaya pelaksanaan rencana berjalan sesuai dengan rencananya. Kedua, apabila ada penyimpangan maka perlu diketahui seberapa jauh penyimpangan tersebut dan apa sebabnya. Terakhir, ketiga, dilakukannya tindakan korektif terhadap adanya penyimpangan-penyimpangan.

3. Evaluasi

Evaluasi sangat diperlukan sekali dalam perencanaan keuangan. Dari hasil-hasil evaluasi dapat dilakukan perbaikan terhadap perencanaan selanjutnya

Masalah keuangan merupakan masalah sehari-hari yang sering dijumpai di masyarakat. Sehubungan dengan penelitian ini ditemukan bahwa permasalahannya adalah perencanaan keuangan keluarga bagi ibu masih mengalami kendala, akibat belum adanya perencanaan yang matang dalam pengelolaan keuangan. Masalah yang sering dijumpai khususnya bagi ibu-ibu PKK di Desa Birun adalah masalah tingkat pengetahuan tentang nilai suatu barang, karena banyaknya ibu-ibu yang membeli barang tanpa ada gunanya sehingga membuat keuangan keluarga bermasalah. Masalah ini mengarah pada solusi bahwa, perempuan PKK di Desa Bireun harus mulai mengenal kebutuhan dasar atau kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan tersier. Jika ibu-ibu PKK di Desa Birun mampu mengenali kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan maka keuangan keluarga dapat terjamin dan dapat dikelola dengan bijak untuk kepentingan yang memang benar-benar dibutuhkan.

Untuk mampu melakukan transaksi keuangan yang tepat dibutuhkan pengetahuan yang memadai juga. Dalam arti, pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan keuangan dasar seperti bagaimana kalkulasi bunga bank, mengenal instrumen keuangan tabungan dan pengetahuan dasar lainnya.

Untuk itu menurut penulis hal-hal yang diperlukan oleh ibu-ibu PKK di Desa Birun adalah dengan menerapkan hal-hal yang meliputi :

- a. Kebijaksanaan yang tercemin dalam angka-angka.
- b. Rencana pemasukan untuk membiayai pengeluaran.
- c. Memuat data pelaksanaan 1 (satu) tahun yang lalu.
- d. Menunjukkan kebutuhan yang diprioritaskan.

Dalam penulisan ini ini penulis melakukan beberapa tahap, tahap pertama adalah mengenali pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan, dari situ penulis dapat melihat bahwa pengelolaan keuangan ibu-ibu PKK di Desa Birun masih pada kontrol atas pengetahuan yang mereka dapat sendiri, dari 8 orang yang berhasil diajak diskusi, 6 orang mengatakan mereka melakukan pengelolaan keuangan berdasarkan atas jumlah kebutuhan mereka, sementara itu 2 orang lainnya mengatakan bahwa pengelolaan keuangan mereka berdasarkan atas pemahaman dari suaminya.

Tahap kedua penulis mengenali cara mereka melakukan perencanaan pengelolaan keuangan, dan dapat penulis bagikan dalam bentuk table singkat dibawah ini.

Tabel 1.

No	Pembukuan	Mengatur Kebutuhan	Tidak Memiliki Perencanaan
1	Tidak Ada	6 Orang	2 Orang

Bedasarkan tabel tersebut diketahui bahwa masih ada 2 orang yang belum memiliki perencanaan terhadap neraca keuangan dan laporan arus kas, untuk itu perlu dilakukam pengenalan lebih lanjut terkait neraca. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*, atau sering juga disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2009. Posisi yang digambarkan adalah posisi harta, utang dan modal. Tujuan dari pembuatan neraca untuk mengetahui seberapa besar kekayaan bersih yang didapatkan dari pengurangan asset yang dimiliki dikurangi dengan *liability*. Sementara itu laporan arus kas adalah suatu pelaporan keuangan yang mengungkapkan jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan oleh seorang individu pada satu periode waktu, biasanya periode satu tahun. Laporan arus kas merangkumkan arus masuk dan keluar, menunjukkan sumber pendapatan dan sekaligus memberikan gambaran pola pengeluaran, tabungan, dan investasi dari seorang individu. Sangat sukar atau tidak mungkin untuk membandingkan tingkat penggunaan keuangan yang diperoleh oleh berbagai individu dari pendapatan mereka. Tidak ada cara yang mudah untuk menjumlahkannya sehingga kriteria yang didasarkan pada perbandingan itu tidak dapat dilaksanakan.

Tahap ketiga penulis melakukan pengenalan terhadap metode pengelolaan dengan kas harian, dari situ didapat bahwa antusiasme untuk mengetahui pengelolaan dengan kas

harian terbukti sangat tinggi, penulis membagikan konsep arus kas masuk serta arus kas keluar. Namun disadari konsep itu merupakan konsep usang yang dilakukan secara terus menerus, maka penulis mencoba membagikan konsep lain yaitu dengan menilik pada pencatatan berjalan, rata-rata dari 8 orang ibu-ibu itu, 5 sudah memiliki smartphone, 2 masih handphone lama, dan 1 tidak memakai handphone. Dari situ penulis menawarkan sebuah aplikasi-aplikasi yang sudah terinstal sejak lama di handphone tersebut, atau menjadi aplikasi pabrikan. Yaitu dengan metode pengoptimalan aplikasi sederhana bawaan handphone, yaitu note. 5 orang ibu-ibu PKK Desa Birun ini belum sama sekali membuka aplikasi tersebut dan ketika dibuka masih dengan ucapan selamat datang, sehingga penulis menjelaskan cara sederhana adalah dengan note mereka bisa menulis arus kas masuk, arus kas keluar maupun hutang secara berkala.

Tahap keempat penulis melakukan pengenalan pada dunia kerja, dimana dari responden yang didapat hanya 3 orang yang memiliki pekerjaan untuk membantu suaminya dan selebnya hanya sebagai rumah tangga, untuk itu pada era saat ini perempuan atau ibu-ibu di era globalisasi dituntut untuk aktif dan tidak hanya bergantung pada suami. Selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, juga perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah-tengah keluarga dan masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga telah memberikan peranannya yang sangat mahal dan penting artinya dalam pembentukan keluarga sejahtera, sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat dikatakan, pertumbuhan masyarakat ditentukan oleh pembentukan keluarga sehat dan sejahtera. Perkembangan dan pertumbuhan masyarakat untuk memberikan kontribusinya di dalam membangun bangsa dan negara.

PENUTUP

Kesimpulan

Hirarki kebutuhan pada tatanan terakhir adalah mengelola keuangan pribadi. Kebutuhan ini merupakan jenis kebutuhan yang tertinggi atau teratas karena pada prinsipnya semakin tinggi kemampuan mengelola keuangan pribadi maka semakin tinggi

peluang terciptanya kebebasan keuangan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pemahaman yang tepat.

Pemahaman ibu-ibu PKK Desa Birum terhadap pengelolaan keuangan, masih pada kontrol atas pengetahuan yang mereka dapat sendiri, dari 8 orang yang berhasil diajak diskusi, 6 orang mengatakan mereka melakukan pengelolaan keuangan berdasarkan atas jumlah kebutuhan mereka, sementara itu 2 orang lainnya mengatakan bahwa pengelolaan keuangan mereka berdasarkan atas pemahaman dari suaminya

Hal-hal yang diperlukan oleh ibu-ibu PKK di Desa Birun untuk melakukan perencanaan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan yang tercemin dalam angka-angka.
- b. Rencana pemasukan untuk membiayai pengeluaran.
- c. Memuat data pelaksanaan 1 (satu) tahun yang lalu.
- d. Menunjukkan kebutuhan yang diprioritaskan.

Saran

Ibu-Ibu PKK di Desa Birun perlu menerapkan konsep baru dalam perencanaan keuangan dengan menggunakan smartphone yang digunakan, dan bahkan dengan aplikasi sederhana seperti note/catatan didalam handphone akan sangat berguna sekali jika mampu dimanfaatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPF
- Jhingan, M.L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Puspharini, Lia Anitha, Cholis Hidayati. (2016). *Perencanaan Keuangan Keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi Pada Tabungan, Asuransi Dan Reksadana Berdasar Prioritas Tujuan*. Jurnal Ekonomi Akuntansi. Volume 1, Nomor 1.
- Sina, P. G. dan L. T. Raturomon. (2011). *Pengaruh Literasi Keuangan, Locuf of Control dan Kemampuan Kognitif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi*. Jurnal Bisnis & Manajemen Volume 8 No 1.

_____. (2014). *Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka)*.
Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 9 No. 1.